

RINGKASAN

RAIS WIDIYANTO, SURVEI TINGKAT SERANGAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN KAKAO PADA LAHAN PENGEMBANGAN BARU KAKAO PETANI DI KECAMATAN KENCONG, KABUPATEN JEMBER”. Di bawah bimbingan Ir. Oktarina, M.P sebagai dosen pembimbing utama, dan Ir. Hudaini Hasbi, M.Sc.Agr sebagai dosen pembimbing anggota

Pengembangan lahan kakao baru oleh petani di Jawa Timur khususnya di Jember menjadi strategi penting dalam peningkatan produksi kakao nasional, Namun keberhasilan budidaya sangat dipengaruhi oleh keberadaan hama dan penyakit tanaman yang dapat menurunkan produktivitas tanaman dan mutu hasil panen secara nyata apabila tidak di kelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tingkat serangan berupa intensitas dan insidensi serangan hama penyakit tanaman kakao pada lahan pengembangan baru di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Empat jenis OPT yang diamati adalah Penggerek Buah Kakao/*Cocoa Pod Borer* (*Conopomorpha cramerella*), Kepik Penghisap Buah Kakao (*Helopeltis bradyii*), dan Penyakit Busuk Buah Kakao (*Phytophthora palmivora*), dan Penyakit Pembuluh Kayu/*Vascular Streak Dieback* (VSD) (*Ceratobasidium theobromae*). Survei terhadap intensitas serangan dan insidensi hama dan penyakit utama di fase awal lahan pengembangan baru menjadi kunci awal untuk tindakan pengendalian yang tepat dan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan metode *purposive random sampling* dengan survei langsung di lahan petani pada empat lokasi kepemilikan petani berbeda yang memiliki umur 4-7 tahun kemudian dipilih 10% tanaman contoh atau 16 tanaman setiap lokasi.

Hasil penelitian menunjukkan dari empat lokasi pengamatan bahwa pada hama Penggerek Buah Kakao (PBK) intensitas dan insidensi 0%. Hal ini diduga karena penggunaan klon unggul tahan PBK dan penerapan teknik pengendalian PBK yaitu P3S (Panen Sering, Pemangkasan, Pemupukan dan Sanitasi). Pada hama kepik penghisap buah kakao, insidensi serangan tertinggi lokasi kebun 2 (kebun Bapak Kusni) sebesar 41,13% dengan intensitas serangan 22,70%. Sedangkan serangan terendah di lokasi kebun 3 (Bapak Untung) dengan insidensi serangan sebesar 2,52%, intensitas sebesar 2,31%. Tingginya tingkat serangan hama kepik penghisap di lokasi 2 diduga karena minimnya penaung dan minimnya pengendalian yang dilakukan. Pada penyakit busuk buah insidensi serangan tertinggi pada lokasi kebun 3 (Bapak Untung) sebesar 0,83% dengan intensitas 0,25%. Sedangkan serangan terendah di lokasi 4 (Bapak Muhid) insidensi sebesar 0,15% dengan intensitas 0,27%. Hal ini diduga karena penggunaan klon yang tidak tahan serangan penyakit busuk buah. Pada penyakit Pembuluh Kayu Kakao atau VSD serangan tertinggi di lokasi di lokasi 4 (Bapak Muhid) dengan insidensi 25% kategori sedang dengan intensitas 29,17% kategori serangan agak berat. Serangan VSD tidak ditemukan pada tiga lokasi lainnya. Adanya serangan VSD di lokasi 1 diduga karena tertular dari spora penyakit VSD di pertanaman kakao hibrida asalan yang lokasinya berdekatan dengan lokasi 4.